

**ANALISIS KONDISI SOSIAL-EKONOMI MANTAN KLIEN
REHABILITASI PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI REHABILITASI
BERBASIS MASYARAKAT (RBM) BUMI KHATULISTIWA
PONTIANAK KALIMANTAN BARAT**

TUGAS AKHIR



**YUNIARTI
NIM B1011171077**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2023**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Yuniarti
NIM : B1011171077
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul proposal Skripsi : Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Mantan
Klien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba
di Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM)
Bumi Khatulistiwa Pontianak, Kalimantan
Barat.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Proposal Tugas Akhir dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 25 Januari 2023


METERAI
TEMPER
Yuniarti)
NIM. B1011171077

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Yuniarti

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Tanggal Ujian : 25 Januari 2023

Judul Tugas Akhir : Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Mantan Klien

Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di

Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Bumi

Khatulistiwa Pontianak, Kalimantan Barat.

Menyatakan Tugas Akhir ini adalah karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 25 Januari 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuniarti', with a small heart symbol above the final 'i'.

(Yuniarti)

NIM. B1011171077

LEMBAR YURIDIS

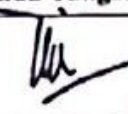
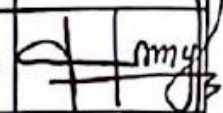

**Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Mantan Klien Rehabilitasi Penyalahgunaan
Narkoba di Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Burni Khatulistiwa
Pontianak, Kalimantan Barat.**

Penanggung Jawab Yuridis


Yuniarti
B1011171077

Jurusan : Ilmu Ekonomi
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 25 Januari 2023

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bla/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Dr. Rini Sulistiawati SE, Msi	5/5/2023	
		NIP. 19580530196032001		
2	Penguji 1	Helly Suharlina SE, MSi	2/5/2023	
		NIP. 196111061986032003		
3	Penguji 2	Yanto SE, MSi	8/5/2023	
		NIP.197706152003121004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan
Lulus Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak,.....
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan
Program Studi Pembangunan

Nurul Bariyah, S.E., M.SI., Ph. D.
NIP 196912011994032004

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Analisis Kondisi Sosial-Ekonomi Mantan Klien Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di RBM Bumi Khatulistiwa Pontianak, Kalimantan Barat”. Tugas Akhir merupakan syarat untuk menyelesaikan masa studi Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura. Selama proses pengerjaannya Tugas Akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan semangat, motivasi serta nasehat yang diberikan kepada penulis dan bimbingan yang sangat luar biasa berharganya. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga tersayang yaitu Bapak B. Sumidi dan Ibu Maskom sebagai motivasi utama penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Abang Christ Haryanto A.Md.A.K. beserta istri dan anak-anaknya, Kakak Sari Sawitri S.Pd beserta suami, dan Adik Dzakia Talita Shakki yang telah memberi segala bentuk dukungan dan kasih sayang yang di berikan berupa doa, semangat, motivasi dan materi kepada penulis sehingga sangat membantu melancarkan penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Ibu Dr. Barkah, SE., Msi selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Nurul Bariyah, SE., Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan.
4. Ibu Erni Panca Kurniasih, SE., MSi selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan.
5. Ibu Dr. Rini Sulistiawati, SE, Msi selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing akademik yang senantiasa membantu dan membimbing saya dalam mengerjakan Tugas Akhir ini hingga selesai serta selalu mengingatkan, mengarahkan dan memotivasi penulis dari saat menentukan judul, pembuatan Proposal hingga Tugas Akhir ini.
6. Ibu Helly Suharlina, SE., M.Si dan Bapak Yanto, SE., Msi sebagai dosen penguji yang telah memberi kritik dan saran perbaikan agar penulisan Tugas Akhir ini jadi lebih baik dan dapat menjadi pelajaran bagi penulis, semoga Allah membalas semua kebaikan Ibu dan Bapak.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah membekali penulis ilmu yang sangat bermanfaat serta para Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang membantu kelancaran proses perkuliahan.
8. Sahabat yang sangat istimewa bagi penulis, Aufia Khalila Ahmad S,E dan Eka Ariska S,E yang sudah bersedia menemani masa sulit dan senang penulis semasa kuliah ini.

Terimakasih sudah membantu dan mengisi hari-hari penulis semasa kuliah dengan penuh warna dan rasa. Sehat selalu orang-orang baik.

9. Terimakasih kepada Aditya Bimantara S.Tr.Tra yang pernah meluangkan beberapa waktu dan tenaganya untuk membantu mengurus beberapa hal dalam melancarkan kegiatan penulis. Tidak lupa juga memberikan semangat dan perhatiannya kepada penulis sehingga mendorong penulis dapat segera menyelesaikan tugas akhir ini.

10. Terimakasih kepada Indah Nur Mardiyanti S.Pd yang telah membantu mendukung, menyemangati, mendoakan, menyayangi dan merawat dengan baik penulis ketika sakit saat masih di kos IndunEsia. Terimakasih telah mengisi hari-hari semasa merantau di kota orang menjadi lebih berharga dan bahagia yang tak terlupakan.

11. Teman-teman berharga lainnya, Kiki Fiteriani S.Sos, Estrela Putri S.Tr.Par, Yeni Farida S.E, Annisatu Zahra S.Tr.Kes, Isni Yulianur S.Pd, Vira Sagita, Ivon Herli, Anisa Savitri S.E, penghuni kos IndunEsia lainnya dan karyawan Warkop Serindu Sekopi Pontianak penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan Tugas Akhir.

12. Terimakasih kepada teman semasa di bangku perkuliahan terutama yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir penulis seperti Kartika Dwi dan beberapa teman lainnya yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu. Terimakasih telah membantu memberikan dukungan, ide dan doa kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Pontianak, 25 Januari 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Yuniarti', with a small heart symbol above the final 'i'.

(Yuniarti)

NIM. B1011171077

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Kalimantan Barat menjadi salah satu daerah yang menjadi tempat transit penyeludupan narkoba sebelum di sebar ke daerah lain. Karena Kalimantan barat merupakan salah satu daerah yang memiliki perbatasan jalur darat dengan negara lain seperti Malaysia. Menurut BNN kasus peredaran narkoba internasional masuk Indonesia khususnya melalui Kalimantan barat melalui daerah perbatasan seperti Sanggau-Entikong. Pada tahun 2020 tercatat berkisar 760 kasus narkoba yang di temukan oleh Polisi Daerah (POLDA) Kalimantan Barat. POLDA KalBar menangkap 1.090 orang dimana 6 orang diantaranya adalah Warga Negara Asing (WNA). Adapun profesi para tersangka diantaranya karyawan swasta sebanyak 426 orang, buruh 276 orang, pengangguran 110 orang, pelajar 64 orang, ibu rumah tangga (IRT) 59 orang, petani atau nelayan 40 orang, PNS 27 orang, tukang ojek 21 orang, dan 2 anggota TNI/Polri.

Penyalahgunaan Narkoba adalah suatu Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengkonsumsi obat-obatan golongan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif (NAPZA) yang tidak sesuai fungsinya. Kementerian Sosial RI dan Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba membenbentuk suatu lembaga yang bekerja ‘Dari masyarakat untuk masyarakat’, yaitu Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). Pembentukan RBM ini bertujuan untuk membantu pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dan penyebaran HIV and AIDS.

Pengguna Narkoba pada umumnya akan memiliki gangguan kesehatan, ini merupakan efek dari penyalahgunaan mengkonsumsi Narkoba. Gangguan kesehatan itu akan menyebabkan seseorang akan sulit melakukan aktifitas seperti biasanya. Sehingga tingkat produktifitas orang tersebut menurun. RBM Bumi Khatulistiwa ini ada yang namanya ‘*After Care*’ dan ‘*Paska Rehab*’. *After Care* disini berfungsi untuk melakukan pengawasan berkelanjutan setelah rehabilitasi. Anggotanya terdiri dari mantan klien secara keseluruhan. Kebanyakan mantan klien kehilangan pekerjaannya dan bahkan memang tidak memiliki pekerjaan. Setelah selesai melakukan rehabilitasi para mantan klien kebingungan akan kegiatan untuk diri mereka kedepannya.

2. Permasalahan

Permasalahan pada penelitian ini adalah kondisi sosial-ekonomi mantan klien di RBM Bumi Khatulistiwa Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi sosial-ekonomi mantan klien di RBM Bumi Khatulistiwa Kalimantan Barat.

4. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang di peroleh dari laporan tahunan RBM Bumi Khatulistiwa Pontianak, Kalimantan Barat, berupa data total klien yang sudah selesai melakukan rehabilitasi/mantan klien berdasarkan tahun dan asal tinggal mantan klien rehabilitasi.

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini berdasarkan beberapa faktor dalam kondisi sosial salah satunya seperti perubahan sikap sosial responden dengan rata-rata responden memiliki perubahan baik dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini tidak lepas dari bantuan rehabilitasi. Proses pemulihan, pusat rehabilitasi menyediakan forum untuk pemulihan karakter/kepribadian para kliennya yang sempat rusak atau memburuk setelah terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba. Kemudian dari sisi organisasi, organisasi yang dimaksud disini merupakan lingkungan kantor perusahaan. Rata-rata perubahan yang pada responden pada lingkungan organisasinya juga membaik. Menurut beberapa responden tersebut dengan bantuan rehabilitasi oleh pihak RBM Bumi Khatulistiwa dapat membantu perubahan dari sisi organisasi. Dimana lingkungan organisasi dapat dijalankan dan diikuti dengan baik dan konsentrasi lebih tinggi. Selain itu juga menurut beberapa responden jika perubahan dari sisi organisasi membaik pasca rehabilitasi lingkungan seperti itu juga dapat membantu para responden semakin melupakan untuk menggunakan atau terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba lagi. Untuk beberapa responden yang memilih Netral (N) sebanyak 17,46% mereka berpendapat bahwa pasca rehabilitasi ini memang bisa membantu memperbaiki dalam berorganisasi. Tetapi hal itu juga kembali lagi kepada usaha dan keinginan untuk memperbaiki diri dalam berorganisasi. Kemudian

Sedangkan dari kondisi ekonominya, terdapat perubahan pendapatan, konsumsi dan lain-lain. Pada perubahan tingkat pendapatan terjadi perubahan yang signifikan juga pada persentase jumlah upah yang diterima oleh mantan klien rehabilitasi jika dibandingkan dari upah sebelum menjalani rehabilitasi dan sesudah melakukan rehabilitasi. Hal tersebut terjadi karena pada saat sebelum masuk pusat rehabilitasi para responden ada yang masih sekolah dan ada yang memang belum bekerja. Selain itu juga peningkatan yang dicapai oleh para responden ini menunjukkan bahwa pusat rehabilitasi berhasil membantu para kliennya dari sisi perekonomian juga. Beberapa kegiatan dalam forum di

fungisikan untuk para klien menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan menemukan jati diri maupun kemampuan yang dimilikinya untuk mudah menentukan terjun ke dunia pekerjaan. Selain itu, pada perubahan tingkat konsumsi menunjukkan adanya perubahan tingkat konsumsi atau pengeluaran responden sebelum dan sesudah melakukan rehabilitasi terjadi perubahan yang cukup signifikan dari tingkat pengeluaran atau konsumsi dari para responden. Tingkat pengeluaran/konsumsi responden meningkat setelah melakukan rehabilitasi. Hal ini dikarenakan pada saat sebelum melakukan rehabilitasi responden memiliki keterbatasan kebebasan dalam melakukan kegiatan ekonomi salah satunya konsumsi untuk kebutuhan pokok maupun tidak pokok karena berpendapatan rendah atau yang belum memiliki pendapatan (masih ditanggung orang tua). Setelah melakukan rehabilitasi terjadi perubahan sikap konsumsi para responden karena sudah mempunyai pekerjaan dan pendapatan sehingga mampu memenuhi kebutuhan pokok maupun tidak pokok.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dari penelitian ini: 1. Kondisi sosial para responden pasca rehabilitasi mengalami perubahan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator sosial yaitu perubahan pola perilaku dimana responden lebih mudah berbaur dengan lingkungan sekitar dan lingkungan sosial disekitarnya berubah pandangan terhadap para responden yang dianggap sudah melakukan rehabilitasi untuk sembuh dari penyalahgunaan narkoba. Kemudian ada tanggapan persepsi terhadap Pendidikan dimana setelah rehabilitasi beberapa responden memiliki perubahan pola pikir terhadap Pendidikan yang awalnya berpendapat Pendidikan tidak penting atau ada yang tidak ingin melanjutkan sekolahnya menjadi ingin melanjutkan sekolahnya. Selanjutnya ada juga tanggapan responden terhadap perubahan organisasi dimana organisasi yang dimaksud adalah ruang lingkup tempat kerja responden yang lebih yang menurut responden menjalankan kegiatannya sebagai pekerja jauh lebih produktif dan perubahan dari respon rekan kerja responden yang membaik. Pencapaian ini juga tidak terlepas dari pengobatan/pelayanan rehabilitasi dari RBM Bumi Khatulistiwa yang baik. 2. Kondisi ekonomi para responden pasca melakukan rehabilitasi juga mengalami perubahan baik. Hal ini dapat dilihat dari indikator ekonomi seperti perubahan pendapatan dimana para responden hampir seluruh responden mengalami peningkatan pada pendapatannya. Kemudian perubahan konsumsi dimana menurut beberapa responden setelah melakukan rehabilitasi yang sebelumnya memiliki keterbatasan kemampuan dalam melakukan konsumsi/pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi terpenuhi walaupun tidak lebih tetapi cukup untuk pribadinya maupun keluarga. Selanjutnya perubahan tingkat kebutuhan beberapa responden ini memiliki peningkatan dalam memenuhi kebutuhan primer/pokok individunya maupun

keluarga., dan perubahan informasi lowongan pekerjaan. Perubahan baik yang dicapai oleh responden menunjukkan bahwa dengan adanya bantuan pengobatan dari pusat rehabilitasi ini sangat membantu para responden karena tidak ada responden yang memilih alternatif jawaban Sangat Buruk maupun Buruk. Adapun beberapa kegiatan selain kegiatan *daily* yang di berikan yayasan rehabilitasi kepada klien ada juga brogram-program yang diberikan yaitu 4 STRUCTURES dan 5 PILLARS. Salah satu bagian program yang dapat mempengaruhi pemilihan mata pencarian yaitu *intellectual and spiritual* dimana klien diberikan seminar tentang pendidikan dan penerapan nilai-nilai kerohanian.

Saran dari penelitian ini: 1. Berdasarkan kondisi sosial responden yang perubahan yang kurang meningkat diharapkan mampu lebih fokus pada kegiatan positif kedepannya karena kondisi sosial merupakan salah satu hal dasar yang berperan penting dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik. Untuk membantu kegiatan sosial menjadi lebih baik sebaiknya responden melakukan kegiatan sosial dengan lebih aktif dan terbuka. Maka dari itu dengan adanya pusat rehabilitasi diharapkan mampu memberikan bantuan berupa pengobatan psikologis terhadap penyalahgunaan narkoba. 2. Berdasarkan kondisi ekonomi para responden penelitian ini termasuk mengalami perubahan yang baik secara menyeluruh. Adapun beberapa responden yang merasa masih belum mengalami peningkatan pada kondisi ekonomi hendaknya melakukan kegiatan yang dapat membantu menunjang kondisi ekonominya. Seperti melakukan pekerjaan selingan sesuai kemampuan atau keterampilan yang dimiliki untuk mengisi waktu kosong agar lebih produktif. Hal ini membantu setidaknya sedikit meningkatkan perekonomian responden.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR	ii
LEMBAR YURIDIS	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
RINGKASAN	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 1 PENDAHULUAN.....	 2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.2.1 Pernyataan Penelitian.....	8
1.2.2 Pertanyaan Penelitian.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kontribusi Penelitian.....	9
1.4.1 Kontribusi Teoritis.....	9
1.4.2 Kontribusi Praktis.....	9
 2 KAJIAN LITERATUR.....	 9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori perubahan sosial	9
2.1.2 Teori Perubahan Ekonomi.....	14
2.1.3 Teori Narkoba.....	17
2.2 Kajian Empiris.....	19
2.3 Kerangka Konseptual.....	22
 3 METODE PENELITIAN.....	 22
3.1 Bentuk Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	23

3.5.1 Populasi.....	23
3.5.2 Sampel.....	24
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	24
3.5 Metode Analisis.....	25
4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
4.1. Hasil Penelitian.....	25
4.2. Pembahasan.....	30
4.2.1 Kondisi Sosial Mantan Klien Pasca Rehabilitasi.....	30
4.2.2 Kondisi Ekonomi Mantan Klien Pasca Rehabilitasi.....	33
5 PENUTUP.....	38
5.1. Kesimpulan.....	38
5.2. Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	40
LAMPIRAN.....	42

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Mantan Klien Rehabilitasi Berdasarkan Wilayah di KalBar.....	2
Tabel 1.2 Data Total Mantan Klien Rehabilitasi Berdasarkan Jenis Kelamin.....	5
Tabel 1.3 Data Total Mantan Klien Rehabilitasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	6
Tabel 3.2 Tabel Skala Likert.....	25
Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia.....	26
Tabel 4.3 Pendidikan Responden Saat dan Sesudah Rehabilitasi.....	27
Tabel 4.4 Responden berdasarkan Status Perkawinan.....	29
Tabel 4.5 Status Pekerjaan Sebelum dan Sesudah Melakukan Rehabilitasi.....	30
Tabel 4.6 Tanggapan Responden Tentang Perubahan Sikap Sosial/Pola Perilaku Responden Pasca Rehabilitasi.....	31
Tabel 4.7 Tanggapan Responden Tentang Persepsi Responden Terhadap Pendidikan.....	32
Tabel 4.8 Tanggapan Responden Tentang Perubahan Dari Sisi Organisasi.....	33
Tabel 4.9 Perubahan Pendapatan Responden Setelah Melakukan Rehabilitasi...	34
Tabel 4.10 Perubahan Tingkat Konsumsi atau Pengeluaran Responden Sebelum dan Sesudah Melakukan Rehabilitasi.....	35
Tabel 4.11 Perubahan Memenuhi Tingkat Kebutuhan Pokok Responden.....	36
Tabel 4.12 Perubahan Kemudahan Menerima Info Lowongan Kerja.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner.....	42
Lampiran 2 Tabel Karakteristik Responden Hasil Pengelolaan Lembar Kuesioner.....	43
Lampiran 3 Tabel Kondisi Sosial Ekonomi.....	44
Lampiran 4 Artikel & Jurnal.....	46

**ANALISIS KONDISI SOSIAL-EKONOMI MANTAN KLIEN REHABILITASI
PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI REHABILITASI BERBASIS
MASYARAKAT (RBM) BUMI KHATULISTIWA PONTIANAK KALIMANTAN
BARAT**

Oleh: Yuniarti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura

ABSTRACT

This study aims to analyze the socio economic conditions of former clients of drug abuse rehabilitation at the Bumi Khatulistiwa RBM rehabilitation center, Pontianak, West Kalimantan. This study is a qualitative study of 8-year panel data from 2013-2020 and 14 cities/regencies in West Kalimantan with several areas outside West Kalimantan. The data used is sourced from the profile/annual report owned by the RBM Bumi Khatulistiwa, West Kalimantan. The analysis uses observation methods and in-depth interviews with several former rehabilitation clients. The results of this study indicate that the existence of a rehabilitation center, especially rehabilitation for drug abusers such as RBM Bumi Khatulistiwa, can help improve the social and economic conditions of former rehabilitation clients for the better.

Keywords: *Social and Economic Conditions, former rehabilitation client, RBM Bumi Khatulistiwa Pontianak, West Kalimantan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sosial ekonomi mantan klien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba di pusat rehabilitasi RBM Bumi Khatulistiwa Pontianak Kalimantan Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif data panel 8 tahun dari tahun 2013-2020 dan 14 kota/kabupaten di Kalimantan Barat dengan beberapa daerah di luar Kalimantan Barat. Data yang digunakan bersumber dari profil/laporan tahunan yang dimiliki pihak RBM Bumi Khatulistiwa Kalimantan Barat. Analisis yang menggunakan metode observasi dan metode wawancara mendalam kepada beberapa mantan klien rehabilitasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pusat rehabilitasi khususnya rehabilitasi kepada penyalahgunaan narkoba seperti RBM Bumi Khatulistiwa dapat membantu memperbaiki kondisi sosial maupun ekonomi para mantan klien rehabilitasi menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *Kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan klien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kalimantan Barat menjadi salah satu daerah yang menjadi tempat transit utama penyeludupan narkoba sebelum di sebar ke daerah lain. Karena Kalimantan barat merupakan salah satu daerah yang memiliki jalur transportasi darat dengan negara lain seperti Malaysia. Menurut BNN kasus peredaran narkoba internasional masuk Indonesia khususnya melalui Kalimantan barat melalui daerah perbatasan seperti Sanggau-Entikong. Pada tahun 2020 tercatat berkisar 760 kasus narkoba yang di temukan oleh Polisi Daerah (POLDA) Kalimantan Barat. POLDA KalBar menangkap 1.090 orang dimana 6 orang diantaranya adalah Warga Negara Asing (WNA). Adapun profesi para tersangka diantaranya karyawan swasta sebanyak 426 orang, buruh 276 orang, pengangguran 110 orang, pelajar 64 orang, ibu rumah tangga (IRT) 59 orang, petani atau nelayan 40 orang, PNS 27 orang, tukang ojek 21 orang, dan 2 anggota TNI/Polri.

Tabel 1.1 Data Mantan Klien Rehabilitasi Berdasarkan Wilayah di KalBar

No	Kab.	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Total
1.	Pontianak	4	15	232	88	79	85	115	88	706
2.	Kubu Raya	1			2	2		1	9	15
3.	Mempawah			1	2				1	4
4.	Singkawang									0
5.	Sambas			1		1	1			3
6.	Landak					1				1
7.	Bengkayang							1		1
8.	Sanggau			1	6	1		1	3	12
9.	Sekadau					3				3
10.	Sintang								1	1
11.	Melawi			1	1	1				3
12.	Ketapang			1			2		5	8
13.	Kyg Utara									0
14.	Kapuas Hulu									
15.	Luar Kalbar			1			2	1	2	6
Jumlah		5	15	237	99	88	90	120	109	763

Sumber: RBM Bumi Khatulistiwa diolah.

Berdasarkan data diatas klien dengan data perwilayah di Prov. Kalimantan Barat terbanyak berada di Kota Pontianak, yaitu sebesar 706 jiwa dari 763 jiwa. Kota Pontianak merupakan ibukota dari Kalimantan Barat. Walaupun merupakan ibukota dari Provinsi Kalimantan barat, Kota Pontianak masih dalam tahap pembenahan baik dari infrastrukturnya hingga sumber daya manusianya. Kota Pontianak menjadi pusat perkantoran dan pusat transportasi seperti pesawat dan kapal yang tidak semua daerah terdapat fasilitas transportasi pesawat dan kapal. Dengan begitu masyarakat dan barang-barang mudah untuk keluar-masuk. Jadi di khusus penyimpangan dalam

konsumsi narkoba terbanyak di Kota Pontianak karena tempat ini tempat paling mudah untuk mengakses sesuatu dan menjadi tempat yang paling cepat terpengaruh terhadap sesuatu seperti teknologi hingga kehidupan sosialnya dan juga tempat pertama yang menerima kedatangan barang baik legal maupun non-legal.

Penyalahgunaan narkoba adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam mengkonsumsi obat-obatan golongan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Aditif (NAPZA) yang tidak sesuai fungsinya. Penyalahgunaan narkoba ini jika tidak dihentikan akan menyebabkan kecanduan. Jika dilihat dari kacamata medis, kecanduan/ketergantungan seseorang dalam mengkonsumsi narkoba secara fisik maupun psikologis telah tergantung terhadap narkoba, yang tentunya diikuti dengan berbagai konsekuensi seperti konsekuensi social, psikologis, dan mental. Sedangkan menurut hukum negara, kecanduan/ketergantungan seseorang mengkonsumsi narkoba itu merupakan suatu tindakan melanggar hukum yang dimana penyalahgunaan tersebut sangat berdampak kepada aspek social dan ekonomi.

Kementrian Sosial RI dan Direktorat Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba membenbentuk suatu lembaga yang bekerja ‘Dari masyarakat untuk masyarakat’, yaitu Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM). Pembentukan RBM ini bertujuan untuk membantu pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan Narkoba dan penyebaran HIV and AIDS. Selain pencegahan dan penanggulangan, RBM juga bertujuan untuk memutuskan rantai

penyebaran penyalahgunaan Narkoba dan HIV and AIDS di lingkungan masyarakat.

RBM di Kalimantan Barat terdapat di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Pontianak dan Melawi. Sedangkan Institusi Penerimaan Wajib Lapor (IPWL) yang ada di Kalimantan Barat sebanyak 7. Berdirinya RBM di Kalimantan Barat ini berawal dari sekelompok anak muda yang mendirikan Panti Rehabilitasi untuk korban penyalahgunaan narkoba. Panti rehabilitasi ini didirikan pada tahun 2005 di Pontianak. Para pemuda ini berinisiatif mendirikan Panti Rehabilitasi untuk membantu melatih dan menyembuhkan orang-orang yang sudah terjerumus dalam penyalahgunaan mengkonsumsi NAPZA. Selain di larang dalam Undang-undang, penyalahgunaan narkoba juga akan mengganggu kesehatan tubuh dan bahkan merusak fungsi otak perlahan.

Pada tahun 2013, dengan bantuan dan dukungan dari BNN Provinsi, BNN kota Pontianak, POLDA Kalimantan barat, dan Kementrian Sosialis Panti Rehabilitasi ini semakin sukses dan berubah nama menjadi Rehabilitasi Berbasis Masyarakat (RBM) Bumi Khatulistiwa hingga sekarang. Sebagian besar Pasien dari RBM ini merupakan Pengguna Narkoba. Pasien di RBM ini biasanya dipanggil dengan sebutan Klien, Residen, atau Penerima Manfaat (PM). RBM membantu para kliennnya untuk *'Move on'* dari Narkoba. System rawatnya bisa dengan rawat inap dan rawat jalan, tergantung dari kondisi klien. Rawat inap artinya klien akan menetap di asrama yang disediakan oleh pihak pengurus RBM dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan rawat jalan artinya klien akan melakukan pengobatan rehab dengan mengunjungi kantor RBM sesuai jadwal yang ditentukan dan berlangsung dengan kurun waktu tertentu juga.

Seperti yang diketahui, setiap orang yang mengkonsumsi Narkoba akan terkena dampak buruk terhadap kesehatannya. RBM melakukan Refungsional dan juga pelatihan pengembangan diri kepada korban penyalahgunaan narkoba. Gangguan kesehatan pada seseorang sangat mempengaruhi kehidupannya dari sisi sosial hingga ekonominya. Karena seseorang yang memiliki gangguan fisik maupun mental pada umumnya memiliki keterbatasan dan hambatan dalam

melakukan aktifitas sehingga dampak dari penyalahgunaan narkoba menyulitkan mencari kerja maupun berkreatifitas.

RBM akan melakukan pengobatan dengan melatih mental dan fisik klien rehabilitasi untuk mengembalikan kondisi fisik dan mental kembali normal. Di RBM ada yang namanya pendamping atau yang sering disebut konselor. Konselor di RBM ini juga disebut sebagai ‘Orang Tua Penganti’. Karena bagi klien RBM yang rawat inap mereka tidak dapat bertemu dengan orang tuanya. Jadi sebagai orang tua pengganti, konselor berperan penting dalam membantu klien dimasa-masa pengobatan atau rehabilitasinya.

Faktor-faktor yang mendorong adanya klien di RBM sehingga melakukan rehabilitasi yaitu dari diri sendiri, pihak keluarga, dan kejaksaan. Klien yang datang tanpa desakkan atau paksaan biasanya akan lebih mudah dalam pemulihannya. Sedangkan klien yang datang karena desakkan atau paksaan akan sedikit sulit dalam menanganinya. Klien dari kejaksaan biasanya merupakan tahanan yang terbukti menggunakan Narkoba. Maka sebelum di lanjutkan ke tindakan hukum, tahanan akan di rehabilitasi untuk penanganan pertama.

Tabel 1.2 Data Mantan Klien Rehabilitasi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Total
1.	Laki-laki	5	13	159	61	66	69	108	92	573
2.	Perempuan		2	78	38	22	21	12	17	190
Jumlah		5	15	237	99	88	90	120	109	763

Sumber: RBM Bumi Khatulistiwa diolah.

Berdasarkan jenis kelamin yang terdiri dari Laki-laki dan Perempuan. Klien terbanyaknya adalah laki-laki dengan jumlah 573 jiwa dari 763 jiwa. Sedangkan perempuan 190 jiwa. Pada kenyataan umumnya memang *gender* laki-laki adalah pengguna terbanyak yang terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba dibandingkan lainnya. Hal itu biasanya disebabkan oleh tingkat ‘Stres atau tekanan’ pada hidupnya. Perempuan memang juga sering mengalami stres atau tekanan, tetapi perempuan biasanya bisa mengatasinya dengan berbagi cerita jadi dapat mengurangi beban pikirannya. Sedangkan laki-laki terkesan diam jika memiliki masalah atau tekanan. Hal itulah yang dapat menyebabkan seseorang terjerumus

dalam penyalahgunaan narkoba karena bingung cara mengatasi dan mengalihkan beban pikirannya.

Tabel 1.3 Data Mantan Klien Rehabilitasi Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Ket/ Total
1.	SD/MI	1	4	30	18	10	9	26	19	117
2.	SMP/MTs	-	3	46	30	30	33	19	33	194
3.	SMA/SMK/MA	3	6	129	48	44	43	63	53	389
4.	Diploma/PT	-	1	26	3	4	5	12	4	55
5.	Tidak\ Tidak Tamat Sekolah	1	1	6	-	-	-	-	-	8

Sumber: RBM Bumi Khatulistiwa diolah.

Berdasarkan data diatas menurut tingkat pendidikan, klien RBM Bumi Khatulistiwa terbanyak datang dari kalangan SMA/SMK/MA sebanyak 389 jiwa dari 763 jiwa. Hal ini disebabkan karena kondisi mental anak-anak sekolah paling mudah terpengaruh oleh sesuatu. Dalam penyalahgunaan penggunaan narkoba ini jika dilihat dari kalangan sekolah atau perguruan tinggi karena masih dalam masa pertumbuhan dan dimana tingkat keingintahuannya masih tinggi, jadi rasa ingin coba-cobanya besar. Selain itu juga pergaulan yang ada di era kaum milenial sekarang dapat dikatakan tidak baik-baik saja karena pengaruh penggunaan teknologi yang tidak tepat dan kondisi sosialnya yang kurang baik.

Total mantan klien di RBM Bumi Khatulistiwa yang telah selesai melakukan rehabilitasi dari tahun berdiri 2013 hingga tahun 2020 sebanyak 763 jiwa. Pada data-data diatas, dapat dilihat juga setiap tahunnya terdata jumlah klien yang telah selesai melakukan rehabilitasi selalu bertambah. Pada tahun 2015 menjadi tahun terbanyak klien selesai melakukan rehabilitasi. Menambahnya jumlah mantan klien di setiap tahunnya membuktikan bahwa pusat rehabilitasi seperti RBM Bumi Khatulistiwa ini semakin dikenal banyak orang dari berbagai kalangan.

Pengguna Narkoba pada umumnya akan memiliki gangguan kesehatan, ini merupakan efek dari penyalahgunaan mengkonsumsi narkoba. Gangguan kesehatan

itu akan menyebabkan seseorang akan sulit melakukan aktifitas seperti biasanya. Sehingga tingkat produktifitas orang tersebut menurun. Seorang pengguna Narkoba memiliki kesehatan mental yang buruk. Emosional, sulit berkonsentrasi, hilang kepercayaan diri, suka berimajinasi atau berkhayal, apatis dan lainnya. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan seseorang mengalami penurunan pendapatan bahkan kehilangan pendapatan.

Kegiatan-kegiatan sehari-hari yang di jalankan oleh para klien dalam masa rehab diantaranya kegiatan rohani, mengikuti kegiatan sosialisai, *nication break*, *sport activity*, *reflection*, *sharing* terkait perkembangan dan perubahan perasaan yang dirasakan perharinya, bersih-bersih ruang lingkup RBM dan lain sebagainya. Semua kegiatan ini di dampingi oleh para konselor. Klien melakukan semua kegiatan sesuai jadwal dan konselor membantu mengarahkan klien dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya.

Semua klien yang sudah sembuh dan tidak melakukan rehabilitasi lagi tidak di lepaskan begitu saja. RBM Bumi Khatulistiwa ini ada yang namanya '*After Care*' dan '*Paska Rehab*'. *After Care* disini berfungsi untuk melakukan pengawasan berkelanjutan setelah rehabilitasi. Anggotanya terdiri dari mantan klien secara keseluruhan. Sedangkan *Paska Rehab* ini memiliki anggota yang merupakan mantan klien juga tetapi memiliki kemampuan atau keterampilan khusus. Pihak RBM akan mendapatkan *Rewards* sebagai bentuk ucapan terimakasih mantan klien karena sudah membimbing mereka menjadi lebih produktif. Jadi di *After Care* dan pasca rehab ini membantu para mantan klien untuk mengarahkan mereka untuk kegiatan kedepannya seperti apa.

Kebanyakan mantan klien kehilangan pekerjaannya dan bahkan memang tidak memiliki pekerjaan. Setelah selesai melakukan rehabilitasi para mantan klien kebingungan akan kegiatan untuk diri mereka kedepannya. Maka dari itu ada yang namanya *After Care* dan *Pasca Rehab*. Tidak menutup kemungkinan mantan klien yang seorang pecandu Narkoba tidak terjerumus lagi. Jika kondisi lingkungan mendukung untuk melakukannya maka hal itu akan terjadi lagi. Jadi *After Care* ini juga sebagai wadah untuk membagi energi positif bagi para mantan klien.